Tugas Individu

Mata Kuliah : Bimbingan Belajar

Dosen Pengampuh : Jusmawati, S.Pd., M.Pd

**PENGARUH INTERNET TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 3 SDIT WAHDA
ISLAMİYAH**

Disusun Oleh:

Suciadrianti

18093188206028

**S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MEGAREZKY
T.A 2020/2021**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan makalah ini. Semoga makalah ini dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk, ataupun pedoman bagi pembaca dalam memahami pengaruh internet terhadap prestasi belajar siswa.

Harapan saya semoga makalah ini membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca, sehingga saya dapat memperbaiki bentuk maupun isi makalah ini dan kedepannya dapat lebih baik lagi.

Makalah ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu saya harapkan kepada para pembaca untuk memberikan masukan-masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan makalah ini.

Makassar, Juli 2021

Suciadrianti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
----------------------------	-----------

DAFTAR ISI.....	iii
------------------------	------------

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penulisan.....	2

BAB II PEMBAHASAN

A. Internet	3
B. Pengaruh Internet Terhadap Prestasi.....	11
C. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar	12
D. Pengaruh Internet dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar.....	13

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan	14
B. Saran.....	15

Daftar Pustaka

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Era sekarang internet merupakan media yang sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari. Namun, internet juga dapat membuat anak malas dalam belajar jika digunakan dengan kurang bijak. Penggunaan internet yang kurang tepat ini bisa mengakibatkan motivasi belajar anak menjadi menurun. Seiring dengan perkembangan IPTEK tersebut, tentunya berdampak pada peranan guru sebagai penyampai informasi. Era globalisasi seperti sekarang, sumber belajar bagi siswa tidaklah hanya sosok figur seorang guru saja. Siswa bisa memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan baru dari berbagai sumber terutama internet. Pesatnya perkembangan internet saat ini ditandai dengan meningkatnya jumlah pertumbuhan pengguna internet yang ada di Indonesia. Perkembangan teknologi handphone yang semakin canggih juga diikuti dengan makin mudahnya seseorang mengakses informasi, baik berita, hiburan, media sosial maupun lainnya. Seseorang memanfaatkan jaringan yang saling terhubung antara satu perangkat dengan perangkat lain untuk melakukan aktifitas komunikasi dengan menggunakan internet. Tidak dapat dipungkiri di samping banyaknya manfaat positif dari penggunaan internet juga terdapat dampak negatifnya. Seperti halnya smartphone saat ini tidak dapat lepas dari kehidupan kita, dari awal bangun tidur hingga akhir menjelang tidur benda yang dicari adalah handphone. Adapun kebiasaan sebagian orang ketika membuka handphone digunakan untuk membuka sosial media, searching artikel di browser, memainkan game, dan menonton video di youtube.

Salah satu perkembangan siswa yang perlu kita optimalkan adalah perkembangan bahasa. Bahasa merupakan salah satu pemersatu bangsa. Perkembangan bahasa ini dapat dilihat dari aktivitas dikelas yang pemberian tugas mulai dari mencari materi, menjawab tugas pertanyaan, menggunakan internet perkembangan bahasa menulis, membacanya sangat baik.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa pengertian internet?
2. Bagaimana pengaruh internet terhadap prestasi?
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar?
4. Bagaimana pengaruh internet dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar?

C. TUJUAN PENULISAN

1. Untuk mengetahui pengertian internet.
2. Untuk mengetahui pengaruh internet terhadap prestasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar.
4. Untuk mengetahui pengaruh internet dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

BAB II

PEMBAHASAN

A. INTERNET

1. Pengertian Internet

Rusman (2017: 235) menjelaskan bahwa internet merupakan gabungan dua komputer atau lebih yang memiliki konektivitas sehingga mampu menjalin jutaan komputer di dunia menjadi sebuah jaringan secara global, sehingga bisa saling tukar menukar informasi. Melalui terminal komputer yang tersambung ke internet kita bisa saling berkomunikasi dengan siapapun di seluruh dunia yang juga tersambung ke internet. Rasul (2009: 3) menjelaskan bahwa internet ialah jaringan komputer global yang menjangkau jutaan komputer yang terdapat di dunia. Pertukaran informasi pada wilayah yang sempit memanfaatkan LAN atau jaringan komputer lokal sedangkan pada wilayah luas memanfaatkan WAN atau jaringan komputer wilayah. Dari situ diketahui jika gabungan WAN di dunia membentuk internet. Sementara menurut Irwansyah dan Moniaga (2014: 12) internet ialah hubungan dari banyak jaringan komputer di dunia yang sistemnya global dan fungsinya untuk berkomunikasi dan mencari informasi. Dari pendapat para tokoh mengenai internet, simpulannya ialah media komunikasi yang bisa menghubungkan jutaan unit komputer di seluruh dunia sehingga bisa berinteraksi dan bertukar informasi.

2. Cara Berinternet di Tengah Keluarga

Sekarang ini, warnet bukan lagi menjadi satu-satunya tempat pelayanan yang dapat digunakan untuk mengakses internet. Kita bisa mengakses internet di manapun dan kapanpun selagi ada alat dan koneksi yang dapat menghubungkan kita ke internet. Rumah adalah tempat dimana kita biasa mengakses internet paling lama, oleh sebab itu kita harus pandai dalam memposisikan diri kita di rumah khususnya dalam keluarga saat berinternet. Pada zaman sekarang, moral anak semakin melemah karena berbagai faktor. Satu diantara faktor yang mempengaruhi yaitu keterbebasan orangtua dalam mendidik dan membiarkan

mereka untuk bergaul secara bebas. Orangtua cenderung membiarkan anaknya menggunakan teknologi secara bebas tanpa ada pengawasan. Harusnya seorang anak diawasi dalam menggunakan hal-hal yang berbau teknologi, seperti gadget, hp, dan internet. walaupun keduanya mengandung manfaat yakni semakin mudahnya kita mendapatkan informasi akan tetapi jika tidak ada pengawasan oleh orangtua, anak cenderung menelusuri hal-hal yang tak sepatutnya dilihat.

3. Mengenalkan Internet Berdasarkan Usia Anak

Internet merupakan suatu hal yang penting untuk dikenalkan kepada anak. Akan tetapi, orang tua harus mengenalkan internet sesuai dengan usia mereka. Internet memang memiliki segudang informasi, pengetahuan, dan pengaruh positif lainnya, namun perlu kita sadari bahwa disamping adanya pengaruh positif juga terdapat pengaruh negatif yang harus kita sikapi bersamasama. Agar anak terhindar dari pengaruh negatif tersebut. Adapun cara mengenalkan internet berdasarkan usia anak menurut Syaripudin (2010: 14-19):

a. Umur 2 sampai dengan 4 tahun

Anak di usia ini tergolong sebagai balita. Dalam usia balita, mereka memulai berinteraksi dengan komputer. Berinteraksinya anak dengan komputer maupun handphone haruslah berada di bawah pendampingan orang tua. Hal tersebut bertujuan tidak sekedar menyelamatkan anak dari dampak negatif berinteraksi dengan internet, namun lebih tepatnya agar mereka memperoleh pengalaman yang baik serta menambah meningkatkan keeratan hubungan emosional anak dan orang tua.

b. Umur 4 sampai dengan 7 tahun

Pada usia ini keinginan akan eksplorasi anak tinggi, termasuk eksplorasinya untuk mengenal lebih jauh terkait internet. Itu sebabnya peran orang tua dalam mendampingi anaknya saat berinternetan menjadi suatu keharusan. Pengalaman yang positif akan didapatkan anak manakala mereka berhasil meningkatkan penemuan baru di internet. Pengenalan internet pada usia ini intinya yaitu tentang bagaimana anak dapat berinternet dengan leluasa

dan nyaman guna melakukan pengekplorasian pada situs positif yang mendatangkan manfaat bagi dirinya.

c. Umur 7 sampai dengan 10 tahun

Fase ini anak mulai tertarik dalam menemukan beragam informasi maupun kehidupan sosial selain bersumber dari keluarga. Pengaruh signifikan dari kehidupannya ditentukan pada faktor pergaulan teman sebayanya. Penempatan internet agar mudah di awasai orang tua dapat menurunkan resiko anak untuk mengakses hal-hal negatif namun juga anak bebas melakukan eksplorasi di internet tanpa mereka tidak merasa sendiri.

Fokus orang tua pada fase ini yaitu pada durasi anak menggunakan internet. Orang tua hendaknya memberi batasan waktu berinternet anak, sehingga tidak mengganggu aktifitas lain yang harus dilakukan oleh anak semisal belajar, bermain, berolah raga dan membantu orang tuannya.

d. Umur 10 sampai dengan 12 tahun

Fase ini mereka meminta kebebasan yang lebih dari orang tua dalam menambah pengalamannya. Pengenalan fungsi pemanfaatan internet tepat ditegaskan pada usia ini, misalkan untuk membantu penyelesaian tugas sekolah, ataupun hal positif lainnya.

Sebelumnya, norma keluarga banyak berpengaruh dalam diri anak, namun pada usia 12 tahun mereka akan terpengaruhi pada norma dalam kelompok bermainnya. Mereka menggunakan pikiran nalarnya sendiri sehingga terbentuklah norma yang sama seperti teman sejawatnya. Penting kiranya peran orang tua untuk menekankan konsep kredibilitas pada anak. Orang tua perlu memberikan pemahaman kepada anak jika yang dirinya lihat di internet serta saran yang diberikan temannya belumlah tentu semuanya positif, benar dan harus dilaksanakan. Mereka harus pandai-pandai menyaring tentang apa yang ada di internet dan juga masukan dari teman seusianya. Pada usia ini, anak masih berada pada usia sekolah dasar yang mana internet juga dapat berperan pada perubahan sikap anak sesuai dengan tingkat kelasnya.

e. Umur 12 sampai 14 tahun

Usia fase ini kehidupan sosial mulai aktif dijalani anak. Mereka mulai tertarik menggunakan online chat (chatting). Orang tua penting untuk menekankan lagi kepada anak bahwa mereka dilarang bertukar foto, ketemuan ataupun memberi data pribadinya kepada orang asing. Hal yang berkaitan dengan seksual seperti tertarik pada lawan jenis sudah mulai dirasakan anak. Oleh karenanya, orang tua tidak harus selalu memantau anaknya dengan berada di ruang yang sama ketika anak sedang menggunakan internet, tetapi orang tua harus menjelaskan kepada anak bahwa orang tua berhak untuk mengetahui segala sesuatu yang dilakukan anak ketika sedang online.

f. Umur 14 sampai 17 tahun

Fase ini merupakan fase menantang karena secara emosi, pengetahuan maupun fisik seseorang mulai matang. Pada masa ini, hubungan dengan keluarga tidak terlalu diperketat, tetapi orang tua tetap mengawasi mereka. Remaja membutuhkan kebebasan sekaligus arahan dari orang tua. Itu sebabnya, remaja diberikan nasehat bahwa seseorang yang baru dikenalnya di dunia maya belum tentu sesuai dengan apa yang dibayangkan sebelumnya, bahkan bisa jadi jauh berbeda dengan kehidupan yang terlihat di internet dengan hidup aslinya.

Oleh sebab itu respon orang tua hendaknya sportif ketika mendapati anaknya menceritakan temuan negatif di internet jangan langsung marah dan melarang anak dalam berinternet. Peran orang tua dan anak haruslah saling bekerjasama dalam menanggulangi hal itu sehingga tidak terjadi kembali.

4. Dampak Internet

Setiawan (2017: 4) mengemukakan bahwa terdapat dampak yang timbul baik positif atau negatif dari pesatnya perkembangan teknologi dalam hal digital. Adapun dampak positifnya ialah:

- a. Lebih cepat dan lebih mudahnya dalam mengakses informasi yang dibutuhkan banyak orang.

- b. Memudahkan proses pekerjaan kita karena terdapatnya inovasi dari berbagai bidang yang berorientasi pada teknologi digital.
- c. Terciptanya media elektronik yang berguna bagi masyarakat dalam konteks pengetahuan dan informasinya.
- d. Kualitas SDM meningkat karena masyarakat bisa melakukan pengembangan dan pemanfaatan TIK.
- e. Terdapatnya sumber belajar *online* untuk meningkatkan pendidikan agar lebih berkualitas, misal perpustakaan *online*, diskusi *online* dan lain-lain.
- f. Terdapatnya bisnis *online* untuk mempermudah jual beli kebutuhan manusia.

Selain dampak tersebut, terdapat dampak positif lain yang dapat ditimbulkan dari penggunaan internet. Terdapat enam dampak positif internet menurut Suendri (2016: 53) adalah sebagai berikut:

- a. munculnya *distance learning* sebagai pendidikan terbuka dari adanya perkembangan internet,
- b. terjalannya *sharing resource* berbagai lembaga,
- c. sumber ilmu yang diperoleh siswa tanpa terbatas ruang dan waktu,
- d. munculnya multimedia pengganti papan tulis sebagai informasi interaktif,
- e. munculnya kelas berbasis *teleconference*,
- f. munculnya *software* pendidikan berupa program-program edukasi anak.

Banyak manfaat yang bisa dirasakan dengan kemajuan teknologi dan dengan adanya internet. Fungsi internet dalam kehidupan sehari-hari antara lain memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaan, berkomunikasi dengan orang lain, atau mengembangkan kemampuan melalui pelatihan online. Tapi, Kita pun harus sadar jika adanya dampak positif berarti ada juga dampak negatifnya, terutama bagi anak yang belum bisa menyaring informasi.

Berikut dampak negatif internet pada anak:

a. Merenggangkan hubungan sosial

Anak yang sudah ketergantungan dengan gadget cenderung menghabiskan waktu di kamar dan kurang berinteraksi dengan orang lain. Jika dibiarkan, anak akan kesulitan bergaul dengan teman sekolahnya maupun dengan keluarga. Meskipun dampak positif internet adalah mendapatkan teman dari dunia maya, namun interaksi sosial secara langsung masih sangat dibutuhkan bagi tumbuh kembang anak.

b. Cenderung mengisolasi diri

Seiring dengan tingginya waktu yang dihabiskan dengan gawai, intensitas aktivitas di dalam ruangan pun meningkat. Anak menjadi kurang peduli dan responsif dengan kondisi di sekitarnya. Sebelum kita memutuskan untuk membelikan anak gadget baru, cobalah untuk membuat peraturan yang bisa menjaga kehidupan sosial mereka.

c. Menjadi pribadi pemarah

Ketika anak sudah mulai terobsesi dengan gadget, mereka akan memberikan reaksi berlebihan saat alat elektronik kesayangannya dijauhkan. Mereka menjadi pribadi yang mudah marah dan tantrum. Sebelum anak mengalami hal ini, sangat penting untuk mengatur durasi dan membuat peraturan terkait penggunaan gadget.

d. Mendapat pengaruh buruk

Di sosial media, anak bisa berinteraksi dengan orang dengan berbagai macam karakter. Tanpa pengawasan, anak bisa mendapatkan dampak buruk dari pihak-pihak dengan maksud jahat. Selain itu, tontonan tidak mendidik juga menjadi penyebab utama anak memiliki kebiasaan kurang baik, seperti senang memukul, berteriak, atau membanngkang.

Bagaimana Cara Mencegah Dampak Negatif Internet?

Banyaknya berita negatif terkait dengan penggunaan internet pada anak membuat orang tua merasa khawatir saat anak menghabiskan waktu dengan gawai. Padahal, hal-hal buruk tersebut bisa diatasi dengan pengawasan yang tepat. Supaya internet memberikan berbagai manfaat, berikut berbagai cara yang bisa dilakukan untuk mencegah dampak negatif internet:

a. Mengajarkan pentingnya privasi

Masih cukup banyak anak yang belum memahami bahaya penyalahgunaan data. Maka sangat penting bagi orang tua untuk mengajarkan batasan-batasan privasi yang bisa dibagikan di dunia maya. Larang anak untuk mencantumkan nomor telepon, email, alamat rumah, alamat sekolah, password, atau foto-foto tertentu. Jelaskan kemungkinan yang bisa terjadi jika seseorang menggunakan informasi pribadi mereka seperti kasus penculikan di lingkungan sekolah yang terjadi dengan mengandalkan foto dari sosial media.

b. Menerapkan batasan-batasan bermain internet

Berikan daftar situs apa saja yang tidak bisa diakses anak ketika bermain internet, seperti situs pronografi, online game yang sarat kekerasan, situs judi, atau berkenalan dengan orang tidak dikenal tanpa sepengetahuan orang tua. Jangan ragu untuk mendiskusikan pada anak sanksi yang akan diterima jika mereka melanggar batasan tersebut.

c. Menjelaskan mengenai cyber bullying

Bermain sosial media terasa menyenangkan bagi anak karena mereka bisa menjalin pertemanan dengan siapa saja. Namun, Anda perlu menjelaskan bahwa mereka tetap harus bersikap baik dalam pertemanan dunia maya. Jelaskan bahwa di Indonesia ada UU ITE yang melindungi seseorang dari perundungan yang akan menghukum pelaku nya. Minta anak untuk bercerita kepada Anda ketika mereka menjadi korban cyber bullying. Jalin hubungan emosional yang erat dengan anak supaya mereka dapat terbuka akan berbagai permasalahan yang dihadapi.

d. Manfaatkan fitur parental control

Aktifkan pengaturan parental control yang biasanya sudah tersedia pada gawai. Fitur ini membantu orang tua mengatur situs apa yang boleh ditampilkan dan ditonton anak. Pada mesin pencari seperti Google juga bisa Anda atur safe search sehingga situs-situs yang tidak ramah anak akan disaring. Namun, Anda tetap harus melakukan pengecekan berkala penggunaan internet pada anak untuk memastikan tidak ada pesan berbahaya ataupun tontonan tidak layak yang tidak sengaja lolos dari pengaturan.

e. Sediakan kegiatan lain

Biasanya anak yang ketergantungan gawai diawali dengan tidak adanya kegiatan menarik yang bisa dilakukan. Maka untuk mengatasinya Anda bisa menyiapkan berbagai aktivitas yang disenangi anak. Semakin sibuk anak dengan kegiatannya, semakin minim waktu yang mereka butuhkan untuk berselancar di dunia maya.

f. Menjadi orang tua yang melek teknologi

Tidak bisa dipungkiri bahwa anak sangat piawai menggunakan internet dan memainkan gawai dengan fitur mumpuni. Sebagai orang tua, sangat penting untuk terus memahami berita terbaru terkait dengan internet dan gawai sehingga Anda bisa mengetahui apa yang saat ini sedang menjadi minat anak. Selain itu, anak juga tidak bisa menyembunyikan sesuatu yang berbahaya jika Anda tidak gagap teknologi.

5. Internet Sebagai Hiburan

Sejalan dengan itu, Nurdin (2015: 3-4) menjelaskan bahwa penggunaan internet oleh individu terkait dengan empat macam tujuan yaitu untuk mencari berbagai informasi yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, selain itu di internet dapat digunakan untuk mengunduh berbagai hiburan baik berupa musik maupun permainan online, jaringan pertemanan melalui penggunaan media sosial misalnya Facebook, Twitter, Whatsapp dan lainnya. Perkembangan kemajuan internet begitu pesat. Dilihat dari waktu ke waktu jumlah pengguna internet selalu

meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa internet sebagai media informasi semakin dibutuhkan dan diterima oleh masyarakat. Makin banyaknya fasilitas penyedia jasa penggunaan internet (warnet/ warung internet) baik di pedesaan ataupun di perkotaan menjadikan banyak masyarakat yang berbondong-bondong pergi ke sana. Sasaran utama dari penyedia jasa internet ini yaitu anak usia remaja. Kebanyakan penyedia jasa internet tidak membatasi pengunjungnya, sehingga penggunaan internet tersebut kurang efektif dan efisien bahkan menyebabkan masalah bagi penggunanya. Tanpa di dasari pengetahuan, banyak anak di bawah umur yang menyalahgunakannya untuk bermain game online, membuka situs chatting, streaming youtube, dan tidak sedikit dari mereka yang membuka situs porno.

B. PENGARUH INTERNET TERHADAP PRESTASI

Belajar Berdasarkan hasil penelitian terkait penggunaan internet yang dilakukan oleh Husni dan Fatulloh (2016: 6) menjelaskan bahwa pengguna internet di kalangan anak-anak maupun remaja sudah menjadi tren, sehingga ketika menggunakannya tidak hati-hati dapat menimbulkan dampak negatif bagi mereka. Dampak negatif yang dapat menimpa mereka dari penggunaan internet yang kurang bijak contohnya ketidak kontrolan ketika sedang mengakses internet, maraknya kasus bullying, dan mengakses situs-situs negatif yang dapat merusak moral mereka. Penelitian ini hendak mengetahui karakteristik pengguna internet serta dampak negatif yang ditimbulkan di kalangan anak-anak dan remaja pada usia SD dan SMP. Hasil dari penelitian ini didapati enam karakteristik pengguna internet dengan tingkat kepercayaan 95% sesuai kecenderungan karakteristik dominan yang dimilikinya. Pengembangan lebih lanjut dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan panduan berinternet yang aman bagi anak-anak dan remaja tingkat usia sekolah dasar dan menengah pertama.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susena dan Lestari (2014) menjelaskan bahwa pemanfaatan internet dapat mencukupi kebutuhan informasi di kalangan

pelajar khususnya bidang pendidikan. Kecerdasan siswa dapat meningkat karena memanfaatkan jaringan internet dengan baik dan optimal. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah pedesaan jaringan internet dapat dikembangkan sehingga siswa bisa mendapatkan haknya untuk mendapatkan ilmu sebanding dengan pelajar yang ada di daerah kota. Telah banyak warung internet di sekitar rumah yang masih bisa dijangkau siswa ketika ada tugas dari guru untuk mencari di internet. Tetapi tidak sedikit pula dari siswa sudah memiliki smartphone sendiri sehingga memudahkan mereka untuk mencari tugas di internet. Selain dipergunakan untuk mencari tugas di internet, siswa menggunakannya untuk hiburan, seperti bermain game online, melihat video di youtube, melihat gambar-gambar, maupun membuka sosial media dan lain sebagainya. Mereka yang senang mencari tugas di internet akan lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran daripada siswa yang tidak suka. Jadi, penggunaan internet sebagai sumber belajar bagi siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

C. PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Menurut (Jusmawati, 2019) untuk menyikapi masalah yang muncul, maka sebaiknya diperlukan implementasi model yang dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam belajar, sehingga dapat mengungkap potensi kecerdasan, sikap, dan keterampilan siswa.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena jika seseorang memiliki motivasi belajar maka dirinya akan melakukan aktivitas belajarnya dengan baik (Djamarah, 2015: 148). Dalam kegiatan belajar motivasi merupakan serangkaian usaha yang ada dalam diri siswa, sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan baik demi mencapai tujuan belajar yang dikehendaki, Sardiman (2016: 75). Selain itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilie dan Tirdia (2015) yang kesimpulannya yaitu ada hubungan yang signifikan antara level keterlibatan orang tua dan tingkat motivasi intrinsik untuk membaca, menulis dan matematika, serta di antaranya keterlibatan orang tua dan hasil pendidikan siswa.

Prestasi belajar dapat optimal jika ada motivasi yang tepat. Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

D. PENGARUH INTERNET DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Dalam pembelajaran, keberhasilan belajar siswa dipengaruhi dari berbagai faktor, baik internal ataupun eksternal. Internet merupakan satu diantara faktor eksternal, dimana dijadikan sebagai sumber belajar siswa. Mereka dapat mencari materi terkait pelajaran dengan mudah melalui internet baik bersama orang tuanya, teman sebayanya maupun sendiri. Sedangkan motivasi belajar merupakan faktor internal dan eksternal dalam mencapai optimalitas tujuan belajar, dimana mampu menggerakkan siswa sehingga mau melaksanakan aktivitas belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajarnya. Apabila anak memiliki kesulitan belajar tetapi dirinya memiliki motivasi untuk dapat mencapai tujuan belajar tersebut misalnya bertanya dengan teman sebaya, atau meminta guru untuk menjelaskan ulang tentang pembelajaran yang kurang ia pahami tentunya akan terjadi keberhasilan belajar pada siswa tersebut. Lain dari pada itu, jika motivasi belajar siswa rendah serta mereka sudah merasa asyik dan ketergantungan dengan layanan yang terdapat di internet sehingga tidak bisa mengatur waktunya untuk kegiatan positif lainnya, maka prestasi belajar siswa dapat menurun.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa internet adalah media komunikasi yang bisa menghubungkan jutaan unit komputer di seluruh dunia sehingga bisa berinteraksi dan bertukar informasi. Di zaman sekarang ini kita juga bisa mengakses internet di manapun dan kapanpun selagi ada alat dan koneksi yang dapat menghubungkan kita ke internet.

Salah satu yang menjadi tempat kita biasa mengakses internet paling lama adalah rumah, oleh sebab itu kita harus pandai dalam memposisikan diri kita di rumah khususnya dalam keluarga saat berinternet. Pada zaman sekarang, moral anak semakin melemah karena berbagai faktor. Satu diantara faktor yang mempengaruhi yaitu keterbebasan orangtua dalam mendidik dan cenderung membiarkan anaknya menggunakan teknologi secara bebas tanpa ada pengawasan.

Harusnya seorang anak diawasi dalam menggunakan hal-hal yang berbau teknologi, seperti gadget, hp, dan internet. walaupun internet mengandung manfaat yakni semakin mudahnya kita mendapatkan informasi akan tetapi jika tidak ada pengawasan oleh orangtua, anak cenderung menelusuri hal-hal yang tak sepatutnya dilihat.

Internet merupakan suatu hal yang penting untuk dikenalkan kepada anak. Akan tetapi, orang tua harus mengenalkan internet sesuai dengan usia mereka. Internet memang memiliki segudang informasi, pengetahuan, dan pengaruh positif lainnya, namun perlu kita sadari bahwa disamping adanya pengaruh positif juga terdapat pengaruh negatif yang harus kita sikapi bersama-sama. Agar anak dapat terhindar dari pengaruh negatif tersebut.

Prestasi belajar dapat optimal jika ada motivasi yang tepat. Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Siswa memiliki kesulitan belajar tetapi dirinya memiliki motivasi untuk dapat mencapai tujuan belajar tersebut misalnya

bertanya dengan teman sebaya, atau meminta guru untuk menjelaskan ulang tentang pembelajaran yang kurang ia pahami tentunya akan terjadi keberhasilan belajar pada siswa tersebut. Lain dari pada itu, jika motivasi belajar siswa rendah serta mereka sudah merasa asyik dan ketergantungan dengan layanan yang terdapat di internet sehingga tidak bisa mengatur waktunya untuk kegiatan positif lainnya, maka prestasi belajar siswa dapat menurun.

B. SARAN

Demikian yang dapat kami sampaikan mengenai materi yang menjadi pokok bahasan dalam makalah ini, tentunya masih banyak kekurangan, karena terbatasnya pengetahuan dan kurangnya rujukan atau referensi yang ada hubungannya dengan judul makalah ini. Kami berharap para pembaca memberikan kritik dan saran kepada kami supaya kami dapat memperbaiki makalah kami dan agar di kemudian hari kami tidak mengulangi kesalahan kami. Semoga makalah ini berguna bagi kami dan para pembaca juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah., Bahri, Syaiful. 2015. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Husni, E. M. & Fatulloh, A. (2016). Katagorisasi Pengguna Internet di Kalangan Pelajar dan SMP Menggunakan Metode Twostep Cluster. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI) 2016*.
- Ilie, M.P., Tirdia, F.A., (2015). *Parental Involvement and*
- Irwansyah, E. & Moniaga, J. V. (2014). *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jusmawati, E. F. (2019). Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran SFAE Pada Kelas IV SD Inpres Bangkala III Makassar. *Media Pendidikan Matematika*.
- Nurdin, N. (2015). Analisis Adopsi Pemanfaatan Internet di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Palu. *Jurnal Elektronik Sistem Informasi dan Komputer*, 1(1):1.
- Rasul, J. 2009. *Teknologi Informasi dan Komunikasi 2 SMA Kelas XI*. Jakarta: Quadra.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Setiawan, Wawan. (2017). Era Digital dan Tantangannya. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*.
- Susena, E., Lestari, D.A. (2014). Dampak Penggunaan Internet Terhadap Kecerdasan Pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Daerah Pedesaan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan di Daerah Pedesaan. *Jurnal Sainstech Politeknik Indonesia Surakarta*, 1(2).
- Suendri. (2016). Kontrol Orang Tua dalam Penggunaan TIK dan Internet Bagi Anak. *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*, 6(1).
- Syaripudin, Acep. dkk. 2010. Internet Sehat. *Ebook*. (Diunduh 3 Februari 2019).